



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
MELALUI INDUSTRI KECIL DI PEDESAAN  
(Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang  
Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi pada  
Universitas Negeri Semarang

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh:

Nika Rizqi Fitriana

3401412001

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Antari Ayuning-Arsi, S. Sos., M.Si.

  
Dr. Thriwaty Arsal, M. Si.

197206162005012001


196304041990032001

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

  
Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A

197706132005011002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

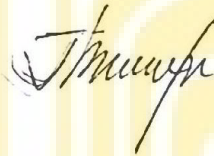
Penguji II

Penguji III



Asma Luthfi S.Th.l., M.Hum.

NIP.197805272008122001



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP. 196304041990032001



Antari Ayuning Arsi S.Sos., M.Si.


NIP. 197206162005012001

# UNNES

Mengetahui

Dekan

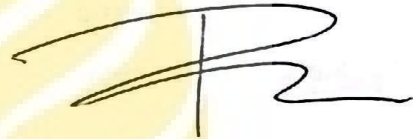


  
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016



Nika Rizqi Fitriana

NIM. 3401412001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *Apapun yang terjadi hadapilah dengan lapang dada*
- ❖ *Ketakutan hanya akan membuatmu terperangkap pada titik angan-angan*
- ❖ *Hidup adalah sebuah tantangan untuk meraih hari esok yang terang, jangan takut untuk menatapnya dengan optimis*

### PERSEMBAHAN

*Atas rasa syukur terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan karya saya ini kepada :*

- *Kedua orangtua yang tercinta Ibu Ninik Untari dan Bapak Kabul S.Pd terima kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.*
- *Adik tersayang Ahmad Afif Firdaus yang selalu memberi semangat dan doa.*
- *Teman-teman seperjuangan yang terus berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.*
- *Teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012.*
- *Almamater UNNES tercinta.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)” yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi strata 1 pada Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr Faturahman M. Hum, sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mengesahkan skripsi ini.
- 3) Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., MA, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ijin observasi dan memberikan kelancaran dalam administrasi.
- 4) Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.
- 5) Dr. Thriwaty Arsal, M. Si, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.

- 6) Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
- 7) Anggota KUB Serang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
- 8) Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyatakan diri bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2016



Nika Rizqi Fitriana

NIM. 3401412001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Fitrina, Nika Rizqi.** 2016, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si dan pembimbing II Dr. Thriwaty Arsal, M. Si, 92 halaman

**Kata Kunci: Keluarga, Kesejahteraan, Pemberdayaan, Perempuan**

Kelompok usaha bersama (KUB) Serang merupakan salah satu program dari pemerintah, yang dikoordinasi oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi. Tujuan penelitian: kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang; faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) Serang; peran anggota perempuan kelompok usaha bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, berlokasi di KUB Serang Desa Pulorejo. Informan utama dalam penelitian adalah perempuan anggota KUB Serang sedangkan informan pendukung dalam penelitian kepala desa, tutor, keluarga anggota KUB Serang, ketua KUB Serang, Kepala bagian non agro KUB batik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, akan tetapi KUB Serang sudah berani membuat inovasi produk. Berdasarkan konsep partisipasi, partisipasi hanya sebagai cara program tersebut hanya pada tahap menuju pemberdayaan karena perempuan hanya sebagai objek. Faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan (KUB) Serang adalah adanya motivasi perempuan, dukungan keluarga serta dukungan pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias menjalankan usaha bersama. Faktor-faktor penghambat adalah kurangnya modal uang dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan. Menurut teori struktural fungsionalisme fungsi manifes telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten perempuan mendapat akses menjalankan program kegiatan tersebut. Anggota perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan,serta memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis longwe program pemberdayaan hanya pada level akses dan kesejahteraan.

Saran yang diajukan untuk penelitian ini, Bagi pemerintah, untuk dapat melakukan evaluasi kembali terkait dengan program pemberdayaan sudah sampai pada tahap apa. Perempuan sebaiknya lebih banyak dilibatkan dalam memecahkan persoalan faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bersama.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat .....	9
1. Secara Teoretis .....	9
2. Secara Praktis .....	9
E. Penegasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoretis .....	14
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Latar Penelitian .....	28
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian .....	29
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Validitas Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	47
1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Pulorejo .....	47
a. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pulorejo .....	48
b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	51
2. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) .....	52
a. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang .....	52
b. Sejarah Perkembangan KUB Serang .....	55
B. Kegiatan Pemberdayaan KUB Serang .....	58
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan KUB Serang .....	58
a. Memproduksi Kain Batik Tulis .....	59
b. Mengirim Anggota Mengikuti Kegiatan di Luar .....	62
c. Inovasi Produk .....	64
d. Pemasaran Produk .....	66
2. Bentuk Partisipasi (KUB) Serang .....	68
a. Tahap Perencanaan .....	68
b. Tahap Pelaksanaan .....	69
c. Tahap Evaluasi .....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengembangkan KUB .....	70
1. Faktor Pendukung Mengembangkan KUB Serang .....	70
a. Motivasi Perempuan Untuk Maju .....	71
b. Dukungan Keluarga .....	73
c. Dukungan Pemerintah .....	74
a) Pelatihan Menjahit .....	75
b) Pelatihan Pengembangan Motivasi dan Warna Batik .....	76
c) Pembinaan .....	77
2. Faktor Penghambat Mengembangkan KUB Serang .....	79
a. Modal Usaha Yang Kurang .....	79
b. Keadaan Pasar Yang Terbatas .....	80
D. Peran Perempuan KUB Serang Meningkatkan Kesejahteraan .....	81
1. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perempuan .....	81
2. Meningkatkan Ekonomi Keluarga .....	82
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	93

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Bagan Analisis Longwe .....	21
Bagan 2. Kerangka Berfikir .....	27
Bagan 3. Teknik Analisis Data .....	46
Bagan 4. Piramida Analisis Longwe .....	86



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desa Pulorejo.....	47
Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Seksi Non Agro .....	53
Gambar 3. Rumah Produksi KUB Serang .....	56
Gambar 4. Hasil Produksi Batik Gradasi Warna .....	60
Gambar 5. Hasil Produksi batik dua warna.....	61
Gambar 6. Kegiatan Mencanting di KUB Serang.....	62
Gambar 7. Inovasi Olahan Kain Batik di KUB Serang .....	65
Gambar 8. Inovasi Olahan Kain Perca di KUB Serang .....	66
Gambar 9. Pameran Produk Daerah di Bali .....	67
Gambar 10. Pameran Produk di Desa Pulorejo .....	68
Gambar 11. Wawancara anggota KUB Serang .....	72
Gambar 12. Pelatihan Menjahit.....	75
Gambar 13. Kegiatan Pelatihan di luar daerah .....	77
Gambar 14. Kegiatan Pembinaan .....	78



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perbandingan Partisipasi Sebagai Cara dan Tujuan.....	15
Tabel 2. Daftar Informan Utama Penelitian .....	31
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....`	34
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	49
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	50
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	95
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	96
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian .....	111
Lampiran 5. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	114
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	115
Lampiran 7. Surat telah melaksanakan Penelitian .....	116



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan” (Astuti 2011 :114 ). Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitanya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :78).

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan. Namun jika diperhatikan program tersebut belum memberikan implikasi kepada perempuan secara menyeluruh. Program-program yang dilakukan cenderung ke *hit and run* belum direncanakan secara jelas. Disamping itu belum ada kesiapan dari pengambil kebijakan untuk merencanakan program yang benar-benar memberdayakan perempuan secara makro. Pendekatan untuk menganalisis permasalahan dalam riset ini adalah pendekatan WID dan WAD.

WID menyediakan program intervensi untuk meningkatkan taraf hidup keluarga seperti pendidikan, ketrampilan “serta” kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Pendekatan yang berasumsi bahwa keterbelakangan kaum perempuan itu problemnya terletak pada perempuan itu sendiri, oleh karenanya diperlukan usaha untuk menggarap kaum perempuan. WID lebih mengarahkan pada upaya-upaya terhadap peranan perempuan agar lebih dapat terintegrasikan dalam pembangunan.

Program-program yang dapat diterapkan untuk pelaksanaan pendekatan WID adalah program-program yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perempuan. Program tersebut mendorong perempuan memasuki dunia publik, maka diperlukan beberapa persyaratan antara lain pendidikan dan ketrampilan. Diharapkan dengan pemberian pendidikan ini, perempuan dapat mewakili kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjang sektor-sektor produktif atau publik dimasyarakat. Selain pendidikan juga diberikan bekal ketrampilan, baik melalui lembaga-lembaga formal maupun non formal. Diharapkan melalui pendidikan ketrampilan akan memberikan nilai tambah bagi perempuan dalam mencari penghasilan atau menambah pendapatan keluarga.

Pendekatan WAD mengarah pada hubungan antara proses perempuan dan proses pembangunan. Dalam pendekatan WAD bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan, kesempatan dan peran yang sejajar. Implementasi pendekatan WAD dititik beratkan pada pengembangan kegiatan peningkatan pendapatan tanpa memperhatikan unsur waktu yang digunakan oleh



perempuan. Kegiatan-kegiatan berada diluar tugas dan tanggung jawab unsur domestik. Kegiatan domestik berada diluar jalur kegiatan pembangunan. Oleh karena WAD menekankan pada hubungan antar laki-laki dan proses pembangunan maka implementasinya adalah ukuran produktivitas perempuan baik secara kesempatan maupun kemampuan yang dimiliki.

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi, yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Sasaran aparat pemerintahan di segala tingkat dalam meningkatkan pembangunan pedesaan yang juga diperlukan adalah rumah tangga pedesaan meliputi segala kegiatan anggotanya, sumber penghasilan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan desa dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam kelompok seperti pembuatan ketrampilan di desa. Ketrampilan salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan di desa. Pemberian ketrampilan seperti membuat dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi perempuan. Ketrampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa, untuk itu ketrampilan

perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :82).

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan di desa, pemerintah melakukan pemberdayaan. Salah satu desa yang dijadikan sasaran pemerintah Kabupaten Grobogan adalah Desa Pulorejo. Pemerintah Kabupaten Grobogan menciptakan kemandirian bagi perempuan dengan melakukan program pemberdayaan ekonomi perempuan. Program pemberdayaan ekonomi perempuan berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya di Desa Pulorejo Kabupaten Grobogan. Desa Pulorejo merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Masyarakat sehari-hari menghabiskan waktunya untuk mengolah sawah maupun kebun yang berada di desa. Kegiatan perempuan di Desa Pulorejo terutama masih banyak yang hanya mengandalkan di sektor pertanian, namun dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan di sektor pertanian hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu yaitu ketika musim tanam dan panen tiba. Banyak perempuan setelah musim tanam dan panen selesai memiliki waktu luang yang hanya digunakan untuk hal yang tidak berguna. Bagi para suami yang selesai melalui masa tanam maupun panen, mengisi waktu dengan cara mencari pekerjaan tambahan untuk pergi merantau ke kota-kota besar seperti jakarta dengan menjadi buruh proyek. Keadaan ekonomi keluarga yang dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan menjadikan perekonomian keluarga menjadi terganggu. Pemerintah Grobogan melakukan upaya untuk mengatasi banyaknya waktu luang yang terbuang khususnya kaum

perempuan di desa dengan cara memberikan pelatihan membuat batik guna meningkatkan ekonomi warga agar lebih maju.

Kegiatan di sektor pertanian hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu yaitu ketika musim tanam dan panen tiba. Banyak perempuan setelah musim tanam dan panen selesai memiliki waktu luang yang hanya digunakan untuk hal yang tidak berguna. Bagi para suami yang selesai melalui masa tanam maupun panen, mengisi waktu dengan cara mencari pekerjaan tambahan untuk pergi merantau ke kota-kota besar seperti Jakarta dengan menjadi buruh proyek. Keadaan ekonomi keluarga yang dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan menjadikan perekonomian keluarga menjadi terganggu. Pemerintah Grobogan melakukan upaya untuk mengatasi banyaknya waktu luang yang terbuang khususnya kaum perempuan di desa dengan cara memberikan pelatihan membuat batik guna meningkatkan ekonomi warga agar lebih maju.

Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi memberikan pemberdayaan bagi perempuan salah satunya di Desa Pulorejo. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan membuat batik motif khas Grobogan yang dibuat berciri khas hasil bumi seperti palawija, bunga, dan hewan-hewan seperti kumbang. Setelah diadakan pelatihan banyak mengurangi pengangguran bagi perempuan, dengan terbentuknya KUB banyak memberikan manfaat bagi para perempuan yang ingin mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Terdapat 43 Kelompok Usaha Bersama (KUB) batik yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Grobogan salah satunya yang berada di Desa Pulorejo

Pemerintah membuat industri rumahan dengan tujuan agar perempuan-perempuan dapat melakukan pekerjaannya dilingkungan rumah.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya bagi perempuan di pedesaan, seperti halnya kelompok usaha bersama (KUB) Serang yang beranggotakan perempuan guna meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan Pemberdayaan perempuan di Desa Pulorejo telah berkembang dengan terbentuk menjadi usaha mandiri, ada beberapa kelompok usaha bersama diantaranya kelompok Flamboyan, kelompok Melati Putih, kelompok Serang, dan kelompok Cahaya Mulya namun penelitian ini lebih difokuskan pada perempuan yang tergabung pada KUB Serang karena dalam perkembangannya kelompok usaha bersama KUB Serang berhasil mengembangkan usahanya hingga memiliki butik di rumah produksinya.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang memiliki anggota kelompok 20 orang, dalam memproduksi kain batik tidak hanya dalam bentuk lembaran saja tetapi juga memproduksi pakaian perempuan dan laki-laki. Dari hasil ketrampilan membatik yang didapat mereka juga berinovasi dengan memanfaatkan perca batik sisa produksi pakaian sebagai bahan untuk membuat tas dan dompet hal inilah yang membedakan KUB Serang dengan KUB lain di Desa Pulorejo. Perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang berusia 20-40 tahun yang masih berusia produktif.

Perempuan di Desa Pulorejo memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga setelah memiliki ketrampilan

membatik, hasil produksinya dapat diperjual belikan kepada masyarakat. Perempuan yang pada awalnya kurang produktif dalam mengisi waktu luang, disela-sela waktu dirumah saat menunggu musim tanam dan panen serta menunggu kiriman dari suami yang bekerja menjadi buruh proyek bangunan kini perempuan menjadi produktif setelah bergabung mengikuti kegiatan di kelompok usaha bersama (KUB) Serang dari adanya program pemberdayaan yang diberikan pemerintah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan ( Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan).

Masalah tersebut dirinci dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang industri kecil di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (K U B) Serang industri kecil di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana Peran anggota perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang industri kecil di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (K U B) Serang industri kecil di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.
3. Mengetahui bagaimana peran anggota perempuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pulorejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :**

- a. Sebagai pembandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
- b. Memberikan penjelasan mengenai khasanah fenomena sosial tentang pemberdayaan perempuan dalam kelompok di pedesaan.
- c. Hasil penelitian diharapkan memperkaya khasanah pengetahuan ilmu sosial khususnya sosiologi dan Antropologi yang fokus dengan Pemberdayaan perempuan.

##### **2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah :**

- a. Dapat digunakan untuk memberikan pedoman dan titik tolak penelitian sejenis secara mendalam.
- b. Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang diperoleh bagi masyarakat.
- c. Dapat digunakan sebagai contoh keberhasilan KUB lain
- d. Dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Grobogan pada khususnya dalam upaya pengembangan pemberdayaan yang bisa diaplikasikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar terfokus pada pokok permasalahan. Penegasan istilah juga dapat menentukan konsep dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto 2014 :59-60).

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan yang diwadahi oleh dinas perindustrian perdagangan dan pertambangan yang telah membentuk kelompok usaha bersama sebagai usaha mandiri untuk perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.



## 2. Kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki arti yaitu usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu kesejahteraan sosial dianalogikan sebagai kesehatan jiwa yang dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu keadaan, ilmu, kegiatan, dan gerakan (Rizal: 2013)

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu capaian atau tolak ukur dari individu dalam hal ini adalah perempuan yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk dapat memenuhi Kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang diikuti dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang.

## 3. Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; merupakan susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah, dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan; dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (Khairuddin 2002:7)

Keluarga dalam penelitian ini adalah perempuan anggota kelompok usaha bersama (KUB) Serang yang telah berkeluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya.

#### **4. Industri Kecil Pedesaan**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5, pengertian industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Industri pedesaan adalah industri yang berorientasi pedesaan (Hardati 2007:44).

Terkait dengan penelitian ini dalam kegiatan industri batik di desa yang menghasilkan barang berupa batik tulis bermotif khas batik Grobogan. Usaha ini merupakan usaha industri kecil rumahan yang dijalankan oleh perempuan anggota kelompok usaha bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo.

#### **5. Kelompok Usaha Bersama (K U B)**

Menurut Dinas Sosial Provinsi Jogjakarta (2015) Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah salah satu program strategis yang dilakukan Dinas Sosial yang berupaya menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah dengan membangun kesadaran berkelompok untuk kemandirian masyarakat miskin, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, ekonomi produktif dengan mengembangkan usaha yang mampu memberi nilai tambah ekonomis dan kemandirian melalui infrastruktur ekonomi-sosial yang berkelanjutan.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan kelompok usaha bersama (KUB) yaitu para anggota perempuan yang tergabung bersama dengan kelompok usaha bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang yang merupakan fokus dalam penelitian ini dikaji oleh penulis menggunakan konsep Partisipasi Ife, konsep analisis Longwe, dan teori fungsi manifes dan laten Robert K Merton. Pemilihan konsep serta teori ini dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan yang merujuk pada fokus penelitian. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan yang dipaparkan dalam konsep dan teori ini, telah mampu menjawab ketiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari konsep dan teori yang digunakan dalam kajian penelitian ini:

##### 1. Konsep Partisipasi

Menurut Oakley (dalam Ife dan Tesoriero 2014:295-296) partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya, partisipasi

mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi deliberatif. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM dengan cara lain. Jika HAM lebih dari sekedar pernyataan dalam Deklarasi yaitu jika partisipasi berakibat membangun secara aktif kultur HAM sehingga menjamin berjalannya proses-proses dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warganegaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan.

Menurut Oakley dkk (dalam Ife, 2008:296) konsep partisipasi terbagi menjadi dua yakni partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan. Adapun perbandingan antara partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbandingan antara Partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan**

Partisipasi sebagai cara UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	Partisipasi sebagai tujuan UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
a. Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. b. Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek c. Penekanan pada mencapai tujuan dan tidak terlalu pada	a. Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti. b. Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. c. Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar

<p>aktivitas partisipasi itu sendiri</p> <p>d. Lebih umum pada program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian.</p> <p>e. Partisipasi umumnya jangka pendek</p> <p>f. Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi</p>	<p>mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>d. Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini.</p> <p>e. Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang.</p> <p>f. Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.</p>
--	--

**Sumber: Ife dan Tesoriero (2014:296)**

## 2. Teori Fungsionalisme Struktural Robert. K. Merton

Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143). Teori Merton menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui (fungsi laten). Konsekuensi-konsekuensi objek dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional. Anggapan yang demikian itu merupakan ciri khas yang membedakan antara pendekatan Merton dengan pendekatan fungsionalisme struktural lainnya dengan mencetuskan teori fungsional taraf menengah (*The middle range theory*).

Menurut Merton, penganut fungsionalis pada awalnya membatasi diri dalam mengkaji masyarakat secara keseluruhan, namun merton menjelaskan bahwa dapat juga diterapkan pada organisasi, institusi dan

kelompok. Merton mengemukakan fungsi manifes dan laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang dikehendaki, laten adalah yang tak dikehendaki, dalam struktur yang ada, hal-hal yang tidak relevan juga disfungsi laten dipengaruhi secara fungsional dan disfungsi.

Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah “bertentangan dengan fakta”. Sebagai contoh Merton mengutip beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat bersifat fungsional bagi suatu kelompok (menunjang integrasi dan kohesi suatu kelompok) akan tetapi disfungsi bagi kelompok lain artinya ada kelompok-kelompok tertentu yang dirugikan.

Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku dapat bersifat fungsional dan dapat pula bersifat disfungsi. Konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku mampu mengarah pada integrasi dan keseimbangan, sedangkan konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku yang bersifat disfungsi akan menyebabkan timbulnya ketegangan atau pertentangan dalam sistem sosial. Ketegangan tersebut muncul akibat adanya saling berhadapan antara konsekuensi yang bersifat disfungsi. Adanya ketegangan tersebut, maka akan mengundang munculnya struktur dari yang bersifat alternatif sebagai substitusi untuk menetralisasi ketegangan.

Teori fungsionalisme Merton yang menekankan pada konsekuensi objektif dari individu dalam berperilaku, seharusnya adanya konsekuensi objektif baik fungsional maupun disfungsi dan harus adanya konsep-

konsep alternatif fungsional (*functional alternative*) dalam pelaksanaan analisisnya, tepat apabila diterapkan pada masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan di antara kelompok-kelompok yang ada.

### 3. Konsep Analisis Longwe

Teknik analisis Longwe atau biasa disebut dengan kriteria pembangunan perempuan (*Women's Empowerment Criteria atau women's Development Criteria*), adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaan (Handayani dan Sugiarti 2008: 169).

#### a. Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender ditingkat kesejahteraan ini diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok, untuk masing-masing kebutuhan dasarnya. Misalnya



dalam tingkatan penghasilan, tingkat kematian, atau gizi. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya di tingkat ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya yang merupakan dimensi tingkat kedua. Level ini merupakan tingkatan nihil dari pemberdayaan perempuan (*Zero level of women's empowerment*). Padahal upaya untuk memperbaiki kesejahteraan perempuan diperlukan keterlibatan perempuan dalam proses *empowerment* dan pada tingkat pemerataan yang lebih tinggi.

b. Dimensi Keadaan Kritis atau Penyadaran

Kesenjangan gender di tingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja tradisional adalah bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang di atas: bahwa subordinasi perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi diskriminatif dari tatanan sosial yang berlaku. Keyakinan bahwa kesetaraan gender adalah bagian dari tujuan perubahan merupakan inti dari kesadaran gender dan merupakan elemen ideologis dan proses pemberdayaan yang menjadi landasan konseptual bagi perubahan ke arah kesetaraan.

c. Dimensi Partisipasi

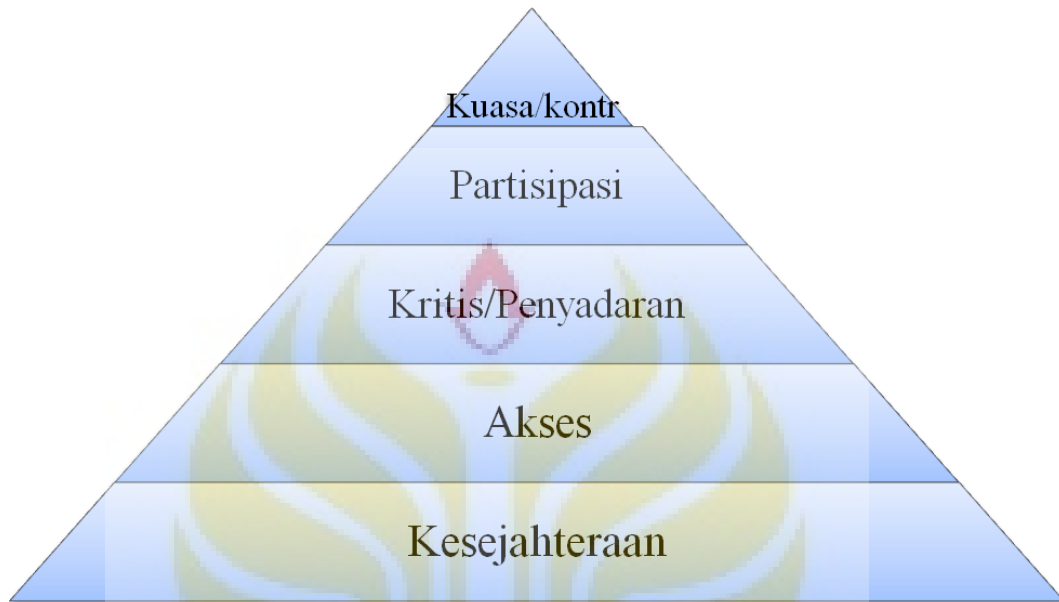
Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam

proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga, komunitas, masyarakat, maupun negara. Di tingkat program, ini berarti dilibatkannya perempuan dan laki-laki secara setara dalam indentifikasi masalah, perencanaan, pengelolaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Meningkatnya peran serta perempuan merupakan hasil dari pemberdayaan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan yang besar.

d. Dimensi Kuasa/Kontrol

Kesenjangan gender di tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Ini bisa terjadi di tingkat rumah tangga, komunitas, dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya.

Lima kriteria analisis yang dikemukakan Longwe dapat disusun dalam bentuk piramida sebagai berikut:



Bagan 1. Piramida Analisis Longwe

Sumber: Konsep dan Teknik Penelitian Gender (Handayani, 2002: 183)

Penjelasan mengenai piramida di atas yaitu gerakan ke atas berhubungan dengan meningkatnya dampak proyek mengenai pemberdayaan. Semakin tinggi tingkat kesetaraan perempuan dengan laki-laki, semakin tinggi tingkat pemberdayaan, semakin tinggi tingkat pembangunan. Lima tingkat kesetaraan dipresentasikan sebagai “Kriteria Pengembangan Perempuan” untuk melihat sejauh mana pengembangan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan sosial dan ekonomi.

## B. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Pemberdayaan Perempuan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan serta memberi penguatan.

Penelitian Haryanto, (2008) yang berfokus pada peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga Miskin. Subjek penelitian pada wanita pemecah batu yang berlokasi di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Penelitian Haryanto menggunakan konsep analisis gender. Data yang digunakan dalam penelitian Haryanto menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode purposive random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbimbing dan wawancara mendalam. Hasil penelitian tersebut wanita melakukan pekerjaan sebagai pemecah batu untuk menambah pendapatan keluarga yang dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tanah daerah Kecamatan Tugu Trenggalek yang berbukit-bukit mengakibatkan areal pertanian terbatas selain itu tingkat ketrampilan dan pendidikan rendah sehingga perempuan terdorong untuk membantu menambah penghasilan suami dengan menjadi pemecah batu. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Pendapatan wanita pemecah batu digunakan untuk kebutuhan keluarga, antara lain untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan yang sifatnya sosial. Para wanita pemecah batu rata-rata bekerja selama 5 sampai 8 jam. Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

Penelitian Haryanto dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan landasan konseptual konsep analisis Longwe. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian Untari, (2009) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan oleh organisasi akar rumput. Subjek penelitian pada perempuan kelompok pengajian yang berlokasi di Desa Sriwulan Kabupaten Demak. Penelitian Untari menggunakan konsep pemberdayaan (*empowerment*) dari Friedmann. Data yang didapat dalam penelitian Untari menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam (*indent interview*), observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Untari yaitu keberadaan koperasi Mulya di Desa Sriwulan yang dibangun oleh kelompok pengajian ibu-ibu merupakan gambaran usaha pemberdayaan masyarakat di bidang sosial ekonomi. Kegiatan berkoperasi bagi mereka diyakini mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut antara lain: (1) membangun rasa percaya diri perempuan; (2) membina dan mengembangkan aktivitas produktif di bidang sosial ekonomi kaum perempuan desa; (3) memberdayakan kaum perempuan ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Penelitian Untari dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada konsep yang dipakai sedangkan kesamaan penelitian Untari dengan penelitian ini terlihat pada temanya yaitu meneliti tentang pemberdayaan perempuan.

Penelitian Utami, (2011) yang berfokus pada kinerja wanita nelayan dalam sektor industri rumahan. Subjek penelitian adalah istri para nelayan yang berlokasi di Kampung Nelayan Desa Tambak Lorok Kota Semarang. Penelitian Utami menggunakan konsep strategi pemberdayaan (*empowerment*). Data yang didapat dalam penelitian Utami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian Utami yaitu wanita nelayan yang bekerja pada sektor industri rumah tangga akan menambah keuangan rumah tangga mengingat tingkat pendapatan suami belum mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kelompok sosial yang berpenghasilan rendah ini lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok *pangan* dalam upaya menjaga kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Para wanita nelayan berusaha membantu menopang kebutuhan perekonomian keluarga.

Penelitian Utami dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang menitik beratkan pada wanita yang bekerja dengan inisiatif sendiri dan sudah memiliki keahlian tanpa pelatihan. Selain itu perbedaan terletak pada konsep yang digunakan.

Penelitian Ogato, (2013) yang berfokus pada upaya pemerintah memberikan pemberdayaan. Subjek penelitian para perempuan pedesaan di Negara Ethiopia. Data yang digunakan Ogato menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Landasan konsep yang digunakan menggunakan konsep pendekatan analisis gender. Hasil penelitian yang didapat yaitu, Upaya pemerintah Ethiopia untuk mengatasi berbagai masalah ketidakadilan gender di berbagai desa di

Ethiopia dengan memberikan pemberdayaan kepada perempuan di desa untuk memperbaiki kondisi perempuan di Ethiopia yang mengalami berbagai masalah ketidakadilan. Pemberdayaan yang diberikan berkaitan secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pemberian kebijakan pemberdayaan diharapkan perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan diberikan informasi, pelatihan dan pendidikan.

Penelitian Ogato dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada konsep yang digunakan dan fokus lebih menitik beratkan pada pemberdayaan skala luas di negara Ethiopia.

Penelitian Tesoriero, (2015) yang berfokus pada kontribusi perempuan terhadap pembangunan gender. Subyek penelitian pada kelompok perempuan di India Selatan. Data yang digunakan Tesoriero menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Landasan konsep yang digunakan menggunakan konsep partisipasi **Ress hasil** penelitian yang didapat yaitu, dengan kontribusi mereka terhadap pembangunan gender bahwa perempuan mengalami perubahan dalam identitas mereka terhadap bekerja secara kolektif untuk memengaruhi perubahan di desa. Mereka terlibat dalam program masyarakat dan aksi sosial, baik di tingkat lokal dan bergabung untuk mengatasi isu-isu luar daerah. Mereka juga tergabung dalam pemberdayaan, kemiskinan perempuan di desa, berpartisipasi dalam proses demokrasi, dan proses pengembangan masyarakat yang menyertai pekerjaan mereka, dapat dilihat untuk membuat kontribusi yang sederhana tapi signifikan untuk transformasi yang lebih luas dari struktur yang menindas.

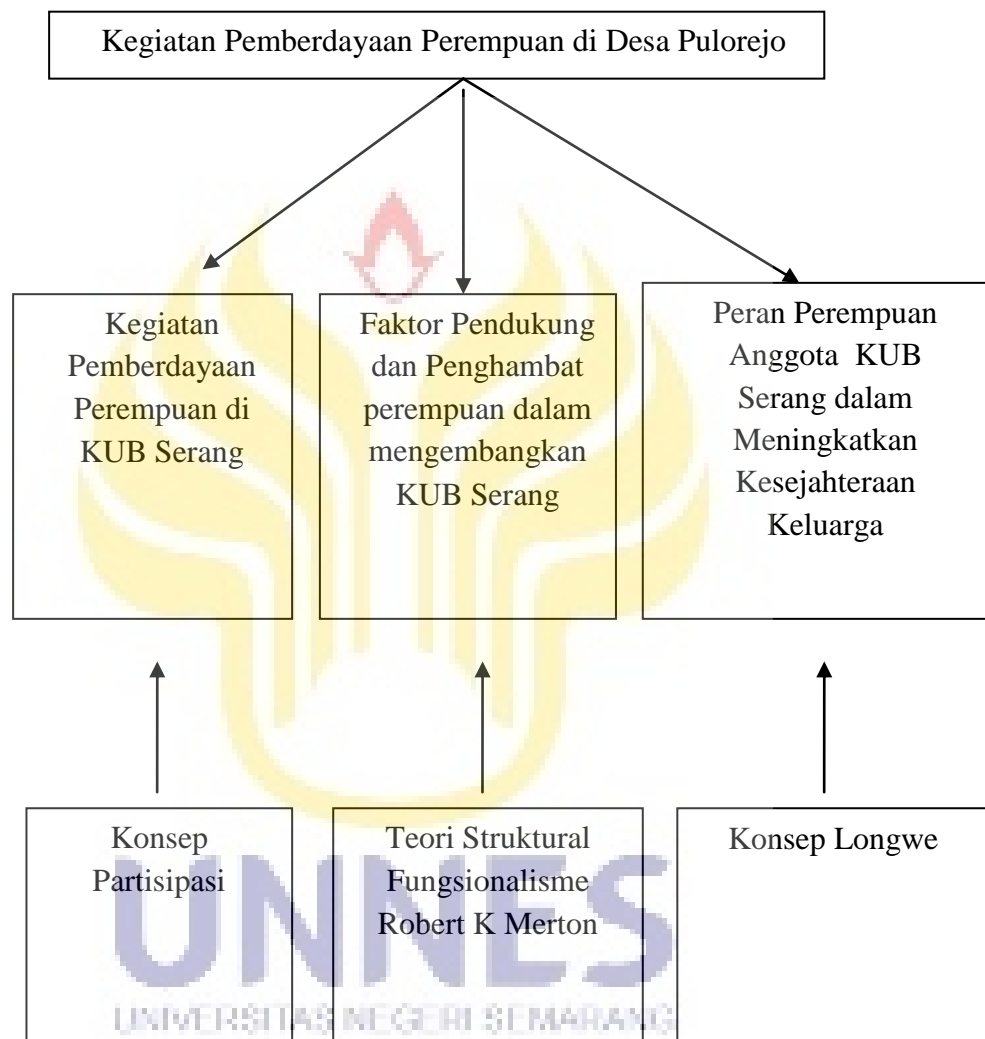
Perbedaan penelitian Tesoriero dengan penelitian ini pada pendekatan dan fokus penelitian yang lebih menitik beratkan pada sekelompok perempuan yang berusaha mengangkat derajat perempuan dengan program-program yang disepakati kelompok tersebut dan bukan berasal dari pemerintah. Kesamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai perempuan yang berada di pedesaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perempuan di Desa Pulorejo sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Namun ketika waktu tanam dan panen belum tiba perempuan di Desa Pulorejo banyak yang menganggur di rumah. Untuk mengisi waktu luang kerja yang kurang produktif tersebut, kemudian pemerintah Kabupaten Grobogan yaitu melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi melakukan pemberdayaan dengan cara mengajak para perempuan untuk belajar membuat. keterlibatan perempuan anggota kelompok usaha bersama (KUB) Serang berpengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) Serang. Peran perempuan anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan di KUB Serang dapat merasakan adanya kesejahteraan keluarga, dimana anggota KUB Serang telah memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta peningkatan ekonomi di dalam keluarga



Kerangka Berfikir Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)



Bagan 2.Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, akan tetapi KUB Serang sudah berani membuat inovasi produk. Berdasarkan konsep partisipasi, partisipasi hanya sebagai cara program tersebut hanya pada tahap menuju pemberdayaan karena perempuan hanya sebagai objek.
2. Faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) Serang adalah adanya motivasi perempuan, dukungan keluarga serta dukungan pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias menjalankan usaha bersama. Faktor-faktor penghambat adalah kurangnya modal uang dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan. Menurut teori struktural fungsionalisme fungsi manifes telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga dan fungsi laten perempuan mendapat akses menjalankan program kegiatan tersebut.
3. Anggota perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh, serta memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis longwe program pemberdayaan hanya pada level akses dan kesejahteraan.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, untuk dapat melakukan evaluasi kembali terkait dengan program pemberdayaan sudah sampai pada tahap apa.
2. Perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama sebaiknya lebih banyak dilibatkan dalam memecahkan persoalan faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan usaha bersama

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pudji Tri Marhaeni. 2011. *Kontruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Feneutian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta:PT Raja Grafindopersada
- Faisal, Sanafiah.1983. *Metode Penelitian pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Handayani, trisakti dan sugiarti. 2002. *konsep dan tehnik penelitian gender*. Malang:UMM Press
- Hardati, Puji.2007.*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Indonesia*. Dalam FIS Forum Ilmu Sosial. Vol. 34.No. 1 Juni. Hal 42-50
- Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Tren ggalek*. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9.No.2 Desember. Hal 216-227
- Ife, Jim dan Tesoriero Frank. 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi "Community development"*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Khairuddin.2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta:Liberty
- Koentjoroningrat. 2003. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, B.Matthew dan Huberman, A. Michael.1992 .*Analisis Data Kualitatif*:Buku Sumber Tentang Metode-metode baru. Translated by Tjetjep Rohendi:UI Press
- Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ogato, G.S. 2013. *The quest for gender equality and women 's empowerment in least developed countries: Policy and strategy implications for achieving millennium development goals in Ethiopia*. International Journal of Sociology and Anthropology. Vol. 5(9), pp. 358-372, December, 2013
- Ritzer, George dan Googman J. Douglas. 2005 .*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Prenada Media

- Rizal, Syahrul Azwin. 2013. Pengertian Kesejahteraan. [azwinsosialwelfare.blogspot.co.id](http://azwinsosialwelfare.blogspot.co.id) diakses tanggal Rabu, 08 Mei 2013 pukul 06.36
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:Rafika Aditama
- Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tesoriero, Frank. 2005. *Strengthening communities through women's self help groups in South India*. Dalam *Community Development Journal* Vol 41 No 3 July 2006. pp. 321–333
- Uncategorize. 2015. Kelompok Usaha Bersama (KUBE): Berkumpulnya Orang Miskin untuk Mandiri. <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/> diakses tanggal hari Jum'at, 03 Juli 2015 pukul 5:52:06
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2010. Semarang: CV. Duta Nusindo
- Untari, Sri. 2009. *Pemberdayaan Perempuan Oleh Organisasi Akar Rumput( Kasus Peran Koperasi Kelompok Pengajian Di Desa Sriwulan Kabupaten Demak*. Dalam *FIS Forum Ilmu Sosial*. Vol. 36. No. 1 Juni. 1 Juni 2009. Hal 81-93
- Utami, Santi Muji. 2011. *Kinerja Wanita Nelayan Dalam Sektor Industri Rumah Tangga Pasca Krisis 1991 (Studi Sosial Masyarakat Nelayan Kota Semarang)*. Dalam *FIS Forum Ilmu Sosial*. Vol. 38. No. 1 Juni. Hal 18-31